

## Definisi dan Karakteristik Siswa *Underachiever*

Cita Sholihah Putri<sup>1\*</sup>, Wartono<sup>2</sup>, Supriyono Koes Handayanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Pendidikan Fisika Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No.5 Malang

<sup>2</sup>Jurusan Fisika Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No.5 Malang

\**E-mail*: citasholihah@gmail.co.id

**Abstrak:** Siswa *underachiever* merupakan polemik tersendiri dalam dunia pendidikan. Terdapat banyak penelitian yang memberi perhatian khusus pada siswa *underachiever*. Akan tetapi, hingga saat ini belum terdapat definisi yang universal. Para ahli memiliki definisi masing-masing yang bergantung pada kondisi sosial, geografi, dan ekonomi. Sehingga, dilakukan studi pustaka untuk merumuskan definisi siswa *underachiever*. Definisi dikaji dari berbagai pendapat ahli. Berbagai pendapat yang dikemukakan oleh ahli direduksi kemudian disintesis sehingga diperoleh pengertian siswa *underachiever* yang paling sesuai. Hasil studi pustaka menghasilkan kesimpulan bahwa siswa *underachiever* merupakan kelompok siswa yang mengalami kesenjangan antara potensi akademik dengan nilai pencapaian akademik.

Kata kunci: definisi, siswa *underachiever*

Rancangan pembelajaran yang paling efektif adalah rancangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mampu memenuhinya. Kebutuhan masing-masing siswa sangat beragam. Akan tetapi kebutuhan tersebut dapat diakomodasi dengan menggolongkan siswa berdasarkan hasil pencapaian pembelajarannya, yakni pencapaian tinggi dan pencapaian rendah.

Siswa dengan pencapaian rendah biasa dikenal dengan istilah *underachiever*. Telah terdapat banyak penelitian mengenai siswa *underachiever*. Akan tetapi, terdapat banyak kesulitan terkait dengan pendefinisian *underachiever*. Kondisi ini bergantung pada sudut pandang dan kondisi masing-masing peneliti. Kondisi sosial, demografik, serta ekonomi merupakan faktor yang krusial dalam penentuan definisi *underachiever*.

### BAHASAN UTAMA

#### Definisi Siswa *Underachiever*

Siswa *underachiever* tidak dapat dipandang hanya sebagai siswa yang malas dan bosan di kelas. Pendefinisian siswa *underachiever* beserta solusi untuk membantunya tetap menjadi permasalahan tersendiri (Schultz, 2005)

Siswa *underachiever* cenderung memiliki kesamaan karakteristik dengan siswa yang kreatif (Kim, 2008). Siswa yang kreatif cenderung untuk menolak keteraturan seperti tugas-tugas terstruktur. Hal ini sangat dihindari oleh siswa *underachiever* karena pada tugas yang demikian terdapat banyak kontrol dan aturan dan tidak banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinovasi. Selain itu, siswa yang kreatif cenderung memiliki hubungan interpersonal yang rendah.

Berikut adalah karakteristik dari siswa *underachiever*. Siswa *underachiever* memiliki kemampuan verbal yang rendah akan tetapi kemampuan intelijen yang relatif lebih tinggi daripada siswa moderate achiever bahkan high achiever (Lau & Chan, 2001).

Penentuan potensi akademik siswa *underachiever* sejauh ini masih terpaku pada tes IQ (Ameide, 2017). Tes IQ merupakan cara tradisional dalam mengelompokkan potensi siswa.

Anak-anak yang memiliki potensi yang tinggi digolongkan pada anak-anak yang memiliki nilai IQ lebih dari 130.

Cara-cara terbaru mulai dikembangkan dalam menggolongkan siswa *underachiever*

Karena siswa-siswa yang demikian meskipun memiliki potensi yang sangat bagus mereka mengalami kesulitan dalam hibingan sosial, interpersonal, bahkan *underachieving* pada bidang yang mereka tidak minati. Kondisi yang demikian memunculkan kesulitan bagi guru. Guru dituntut untuk menrancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi siswa regular, maupun siswa *underachiever* dan siswa *overachiever*. Ameide mengembangkan metode *screening* perilaku siswa gifted yang dapat mendeteksi siswa dengan kebutuhan khusus yakni *gifted behavioral checklist in the field of science*.

Selain menggunakan hasil IQ, kreatifitas sering digunakan pula dalam menentukan kelompok siswa gifted (Cavilla, 2017; Wu, 2017). Masalah tidak berhenti sampai disini. Persentil yang digunakan untuk menentukan siswa gifted juga tidak universal. Berkisar antara 2 – 10 %.

Para ahli juga berpendapat bahwa kreativitas siswa memiliki hubungan erat dengan IQ anak. Kreativitas adalah kemampuan untuk memunculkan solusi yang baru dengan memandang sebuah permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Kretaitvas dapat diukur dengan kemampuan berpikir divergen. Menurut penelitian kemampuan berpikir divergen dan intelegensi siswa tidak memiliki korelasi yang kuat. Tidak ada perbedaan antara gaya belajar siswa gifted *underaching* dan siswa high *achieving*. Siswa gifted *underachieving* memiliki *working memory* yang lebih rendah dibanding siswa high *achieving*

*Underachievement* merupakan permasalahan yang kompleks, berikut diantaranya:

1. Definisi yang universal dan jelas belum disepakati
2. Penyebab *underachievement* sangat banyak
3. Dukungan untuk membantu siswa *underachiever* sangat beragam bergantung kondisi dan latar belakang sosio-ekonomi siswa (Cavilla, 2015; Wu, 2017)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengkategorikan *underachiever*. Satu diantaranya adalah *arbitrary absolute split method* (Lau dan Chan, 2001). Metode ini adalah dengan memilih siswa yang berada dibawah kriteria minium kinerja. Hal ini memiliki resiko tinggi untuk dilakukan karena kinerja merupakan penilaian menyeluruh. Sementara siswa *underachiever* memiliki nilai lebih pada beberapa kemampuan atau *ability*.

Metode lain adalah *simple different score method*. Metode ini dilakukan dengan mengurangi nilai kinerja siswa dengan nilai minimum yang ditetapkan. Bila selisih kedua nilai tersebut melebihi batas kriteria tertentu maka siswa tersebut dikategorikan sebagai *underachiever*.

Selain daripada itu, penilaian regresi, penilaian sejawat serta penilaian dari guru dapat pula dijadikan sebagai penentuan *underachiever*. Akan tetapi pemilihan berdasarkan regresi harus dilakukan secara hati-hati karena siswa dengan nilai kinerja tinggi akan menghasilkan selisih yang lebih besar dibandingkan siswa yang memiliki nilai kinerja rendah.

Sebagai akibatnya hendaknya pemilihan berdasarkan regresi tidak berdasarkan nilai kerja keseluruhan tetapi pada tiap sub bagian.

Berikut adalah hal-hal yang perlu dilakukan dalam pengelompokan *underachiever* (Farquhar dan Payne, 1964); kriteria yang ditetapkan harus jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan, prediktor harus dibekali dengan faktor prediksi yang valid dan reliabel, serta bebas dari gangguan seperti nilai tinggi karena faktor kebetulan atau nilai rendah karena kesalahan instruksi soal atau motivasi uji yang lemah, model yang dipilih harus mewakili keseluruhan pencapaian dan kemampuan, tidak membedakan gender, melakukan pengelompokan yang tidak tumpang tindih, lebih diutamakan yang memenuhi asumsi statistik parametrik dan mengontrol pengaruh regresi.

### **Karakteristik Siswa *Underachiever***

*Underachiever* merupakan kelompok siswa yang tidak mampu memenuhi standar pencapaian hasil belajar (Bum-Hong, Young-Min, 1984). Siswa *underachiever* memiliki kecenderungan sebagai berikut; memiliki kesadaran serta minat terhadap sains yang rendah, memiliki kecenderungan menghubungkan pengetahuan sains dengan kehidupan sehari-hari yang rendah, serta cenderung tidak gigih. Sementara itu Frankel mengelompokkan karakteristik sebagai berikut; siswa *underachiever* memiliki kemampuan matematis dan verbal yang lemah, siswa *underachiever* memiliki minat yang lemah pada matematika dan sains tetapi memiliki minat yang tinggi pada area mekanik dan artistic, siswa *underachiever* cenderung tidak memikirkan rencana masa depan, memiliki kehadiran yang rendah akan tetapi memiliki lebih sedikit masalah kesehatan, sebagian besar merupakan siswa dari keluarga dengan pendidikan orangtua yang rendah, siswa *underachiever* cenderung suka pada pelajaran yang memberikan kesempatan untuk melakukan banyak aktivitas motoric, siswa *underachiever* memiliki reaksi negatif terhadap sekolah. Sebagian besar dikarenakan banyak memiliki sanksi akademis, memiliki banyak kegiatan diluar sekolah, serta kecenderungan untuk memilih pekerjaan dibandingkan kuliah atau kuliah yang langsung menjanjikan pekerjaan.

Beberapa penelitian telah merumuskan hal-hal terkait dengan *underachiever* yakni *self-efficacy* yang rendah, tujuan belajar rendah, serta kemampuan metakognisi yang lemah.

Akan tetapi, siswa kelompok *underachiever* merupakan kelompok yang heterogen. Tidak semua siswa memiliki kriteria yang telah disebutkan. Sebagai contoh, ada siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah tetapi tidak dengan kriteria yang lain.

### **SIMPULAN**

*Underachiever* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk siswa yang memiliki potensi akademik yang tinggi akan tetapi pencapaian akademik yang dicapai tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Potensi akademik bisa merujuk ke banyak hal. Satu diantaranya adalah kemampuan inteligensi siswa atau lebih dikenal sebagai IQ. Sementara itu, pencapaian akademik merujuk pada kemampuan kognitif siswa.

Siswa *underachiever* memiliki karakter yang beragam. Satu siswa *underachiever* dengan siswa *underachiever* yang lain bisa memiliki karakter yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter dari siswa *underachiever* tidak bersifat koheren, akan tetapi parsial.

Sehingga, intervensi yang dilakukan untuk membantu *underachiever* harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ameide, L. van. (2017). No Title. *Master Thesis Uthrect University*.
- Cavilla, D. (2017). Observation and analysis of three gifted underachievers in an underserved, urban high school setting. *Gifted Education International*, 33(1), 62–75.  
<https://doi.org/10.1177/0261429414568181>
- Curry, R. L. (1961). Certain characteristics of under- achievers and over- achievers. *Peabody Journal of Education*, 39(1), 41–45.  
<https://doi.org/10.1080/01619566109537021>
- Kim, K. H. (2008). Underachievement and creativity: Are gifted underachievers highly creative? *Creativity Research Journal*, 20(2), 234–242.  
<https://doi.org/10.1080/10400410802060232>
- Lau, K., & Chan, D. W. (2001). Motivational Characteristics of Under-achievers in Hong Kong. *Educational Psychology*, 21(4), 417–430.  
<https://doi.org/10.1080/0144341012009080>
- Schultz, B. H. (2005). Defining Underachievement in Gifted Students. *Group*, 28(2), 46–50.
- Wu, J. (2017). Gifted underachievement : The causes of gifted underachievement , and interventions to reverse this pattern. *Undergraduate Research Journal*, 8, 13–27.